

BAB III

METODE PENELITIAN

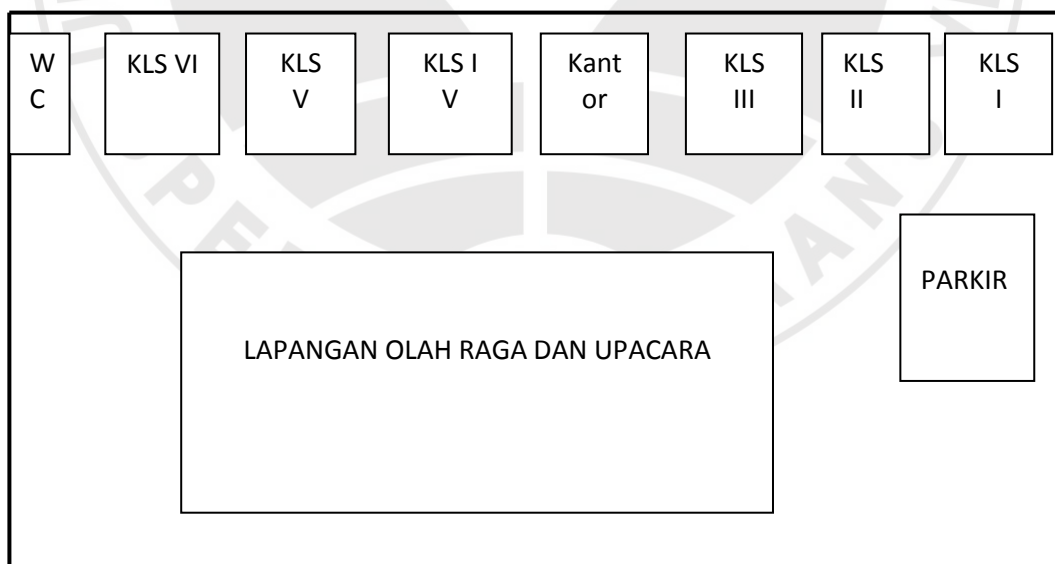
A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah di kelas IV SDN Sabagi Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SDN Sabagi, didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- a. SDN Sabagi merupakan tempat peneliti mengadakan observasi awal untuk mencari permasalahan dalam pelajaran IPA. Permasalahan yang ditemukan di kelas IV merupakan masalah yang harus dicari jalan keluarnya.
- b. SDN Sabagi masih mengalami beberapa kendala, karena masih banyak siswa kelas IV yang kurang memahami tentang struktur batang tumbuhan dan fungsinya.

Untuk lebih jelasnya letak SDN Sabagi Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang dapat dilihat pada denah berikut:



Gambar 3.1
Denah Sekolah SDN Sabagi Kecamatan Sumedang Selatan

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian diperkirakan kurang lebih selama 6 bulan yaitu dari bulan Juli 2013 sampai dengan Desember 2013. Jadwal penelitian terlampir.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sabagi yang berjumlah 21 orang 5, orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Dipilihnya kelas IV sebagai subjek penelitian dikarenakan masih banyak siswa kelas IV yang mengalami kesulitan dalam mengklasifikasikan struktur batang tumbuhan dan fungsinya. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru dan siswa SDN Sabagi dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 3.1
Nama-nama Guru dan Kepala Sekolah SDN Sabagi

No	Nama Guru	NIP	Tugas Mengajar
1	Asep Udin, S.Pd	196511111988121002	Kepala Sekolah
2.	Tati Rohaeti	195504181975122002	Guru Kelas
3.	Diah Rosenani, S.Pd	195808011979122002	Guru Kelas
4.	Soma Hermawan, S.Pd	196106081982011003	Guru Kelas
5.	Dedeng Hidayat	196206061982041002	Guru Kelas
6.	Tuti Sumartini S.Pd	196412171984102001	Guru PJOK
7.	Imas Sartika S.Pd	196901061994032008	Guru Kelas
8.	Djadja Abdulatif, S.Pd.I	195406071986101001	Guru PAI
9.	Dudung S.Pd	196605171988031005	Guru Kelas
10.	Ely Yuningsih	196804042008012011	Guru Kelas
11.	Siti Rohmah	-	Guru Sukwan
12.	Cicik Yuningsih	-	Guru Sukwan
13.	Rela Nur Eryd. R. S.Pd	-	Guru Sukwan
14	Arti Dewi Utami, S.Pd	-	Guru Sukwan
15	Ridwan Kusnandar	-	Penjaga

Tabel 3.2
Daftar Jumlah Siswa SDN Sabagi Kecamatan Sumedang Selatan

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	14	9	23
2	II	12	12	24
3	III	5	9	14
4	IV	5	16	21
5	V	15	11	26
6	VI	11	9	20
Jumlah		62	66	128

Tabel 3.3
Daftar Jumlah Siswa Kelas IV SDN Sabagi Sumedang Selatan

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Siti Mariam		√
2	Adi M Shodik	√	
3	Dewi Wulandari		√
4	Diyannah Faridah		√
5	Eneng Isfi Latifah		√
6	Fitriyani F		√
7	Hesti Agnia		√
8	Mirna Alisah		√
9	Nina		√
10	Nur Siti isah		√
11	Rinrin Noviyanti		√
12	Ratna Y		√
13	Reza Sopiandi	√	
14	Rina Nurcahyani		√
15	Sifa Sania Mutiara		√
16	Shaehan Rifki F	√	
17	Taopik Hidayat	√	
18	Tintin		√
19	Thiara Putri Fadya		√
20	Vina Nurfitri		√
21	Alfadra Raehan	√	√
Jumlah		5	16

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas. Hal ini didasarkan pada pengertian penelitian tindakan yang dipaparkan oleh Mulyasa (2009: 33) yaitu "Sebagai upaya perbaikan atau upaya untuk meningkatkan kinerja sistem organisasi atau masyarakat agar lebih efektif dan efisien, termasuk untuk meningkatkan kinerja sistem pendidikan". Selain didasarkan pada pernyataan di atas, hal ini didasarkan pula pada Karakteristik penelitian tindakan kelas menurut Mulyasa (2009: 38) yang menyatakan bahwa PTK memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Masalah yang diteliti adalah masalah riil atau nyata yang muncul dari dunia kerja.
- b. Bertujuan memperbaiki, meningkatkan pembelajaran
- c. Berorientasi pada peningkatan mutu.
- d. Fleksibel dan adaptif
- e. Kolaboratif dan partisipatif.
- f. Pengkajian terhadap dampak tindakan.
- g. Aktivitas PTK dipicu oleh permasalahan praktis yang dihadapi oleh guru dalam PBM di kelas.
- h. Fokus penelitian pada pembelajaran sehingga dalam prosesnya dilakukan oleh guru.
- i. Kooperatif dalam perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).
- j. Mengembangkan suatu model pembelajaran, baik sebagian maupun menyeluruh.

Berdasarkan pada pernyataan di atas, maka peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki permasalahan tersebut. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2008: 6) yang menjelaskan bahwa.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dll. , secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.

Berdasarkan definisi di atas, kita memerlukan instrumen untuk menilai penelitian tindakan kelas yang kita lakukan, maka dari itu dalam penelitian tindakan kelas manusia berperan sebagai instrumen. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2009: 5) yang menyatakan bahwa.

Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk penelitian refleksi diri yang melibatkan sejumlah partisipan (guru, peserta didik, kepala sekolah dan partisipan lain) di dalam situasi sosial (pembelajaran) yang bertujuan untuk membuktikan kerasionalan dan keadilan.

Dengan tujuan agar proses penelitian dapat tergambarkan dengan jelas dan rinci, karena pada dasarnya penelitian kualitatif salah satunya untuk menilai perilaku yang akan kita teliti.

2. Desain Penelitian

Dalam Penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart) yang dilakukan secara berulang-ulang. Model ini dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Wiriaatmaja, (2005: 66), penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari, yang terdiri dari empat momentum esensial yaitu penyusunan rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan itu terdiri dari beberapa siklus. Keempat tahapan itu dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Rencana (*plan*)

Rencana atau perencanaan dapat diartikan sebagai pengembangan rencana tindakan yang disusun untuk meningkatkan pemahaman siswa.

b. Tindakan (*act*)

Tindakan yang dimaksud disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar oleh guru.

c. Observasi (*observe*)

Observasi ini berfungsi sebagai mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait,.

d. Refleksi (*reflect*)

Refleksi yaitu tahap pengkajian ulang, melihat dan mempertimbangkan hasil dan proses dari setiap tindakan.

Perencanaan tindakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan masalah yang terjadi yang akan dipecahkan dengan menggunakan model inkuiri untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang struktur batang tumbuhan dan

fungsinya. Pada dasarnya PTK dilakukan agar kita dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan model yang kita anggap tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2009: 6) yang menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk melakukan suatu pendekatan terhadap proses pendidikan dan menganggapnya sebagai satu kesatuan dan keseluruhan pengalaman pembelajaran”.

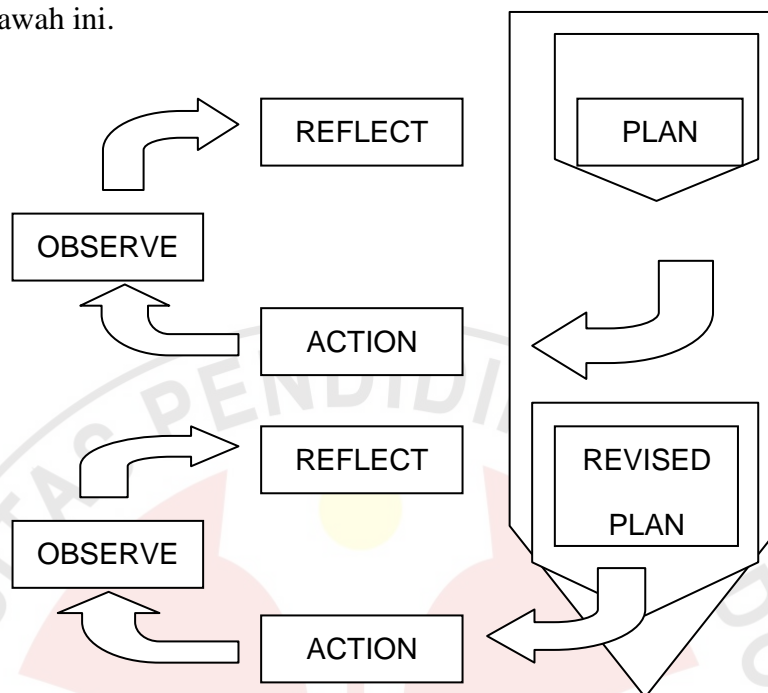
Tindakan yang akan dilakukan direncanakan secara terperinci dan sistematis, sehingga rencana tersebut dapat dijadikan dasar bagi guru untuk melaksanakan tindakan-tindakan selanjutnya. Hal yang dilakukan dalam tindakan ini adalah mengidentifikasi aspek-aspek yang terkait serta hasil proses pemahaman siswa tentang struktur batang tumbuhan dan fungsinya.

Pelaksanaan tindakan melalui model ini didasarkan atas pertimbangan teoretik dan empirik agar hasil yang diperoleh dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang struktur batang tumbuhan dan fungsinya. Kegiatan observasi atau pengamatan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui data-data yang ada di lapangan serta untuk mengetahui informasi tentang proses dan perubahan pemahaman siswa tentang struktur batang tumbuhan dan fungsinya, dengan menerapkan model inkuiri. Observasi tidak hanya dilakukan pada satu objek, melainkan berbagai objek. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiriaatmajda (2005: 107) yang menyatakan bahwa “Objek observasi adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja PBM yang dihasilkan dari pengamatan yang objektif, dan bukan dari keputusan yang tidak mendasar dan menghakimi”.

Refleksi merupakan kegiatan mengingat dan merenungkan suatu tindakan yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi pada penelitian ini dimaksudkan agar peneliti memahami masalah yang terjadi. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiriaatmaja (2005: 66) menyatakan bahwa

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, merupakan tahap diskusi dan analisis penelitian sesudah tindakan dilakukan sehingga memberikan arah bagi perbaikan selanjutnya.

Untuk lebih jelasnya, alur penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.1 Model Spiral Kemmis & Taggart
(Wiriaatmaja, 2005: 66)

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini berupa siklus, dan setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Pada akhir pertemuan, diharapkan tujuan pembelajaran yang ingin diperoleh dapat tercapai yaitu meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN Sabagi. Untuk lebih jelasnya prosedur penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahapan perencanaan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan pada pendapat Mulyasa (2009: 107) yang menyatakan bahwa “Rencana tindakan merupakan tindakan pembelajaran yang disusun secara sistematis, berorientasi ke depan dengan mempertimbangkan peristiwa-peristiwa tak terduga sehingga dapat mengurangi atau mengaeliminsi resiko”. Tahap perencanaan yang dilakukan adalah.

a. Observasi awal

- 1) Melaksanakan observasi di SDN Sabagi Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui gambaran kondisi awal siswa sebelum peneliti melakukan tindakan.
- 2) Pada observasi awal ini peneliti mengidentifikasi prioritas masalah yaitu dalam pembelajaran IPA berupa kurangnya pemahaman dan kurangnya eksplorasi dalam diri siswa sehingga timbul pemahaman siswa terhadap materi tentang struktur batang tumbuhan dan fungsinya.

b. Persiapan pratindakan

Tahap rencana tindakan dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang diteliti. Kegiatan pada tahap ini dimulai dengan melakukan penelitian pendahuluan terhadap proses belajar mengajar di salah satu kelas. Peneliti berdiskusi dengan guru yang bersangkutan tentang pelaksanaan pembelajaran IPA sehingga dapat dijadikan bahan dalam perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada penelitian ini. Secara terperinci tahap perencanaan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Menetapkan kelas sebagai kelas penelitian
- 2) Membuat rencana pembelajaran
- 3) Menyusun LKS
- 4) Menyusun pedoman observasi
- 5) Menentukan waktu penelitian
- 6) Mempersiapkan media pembelajaran

2. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahapan pelaksanaan tindakan, peneliti, guru (praktikan) melakukan tindakan-tindakan terhadap pelaksanaan kegiatan di dalam kelas. Dalam hal ini peneliti mengamati kegiatan pembelajaran tentang struktur batang tumbuhan dan fungsinya dengan menerapkan model inkuiri. Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dan hasil dari penerapan model inkuiri dalam pembelajaran di kelas IV SDN Sabagi.

3. Tahapan Observasi

Sugiyono (2005: 64) berpendapat bahwa ” Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui fakta mengenai dunia kenyataan”. Berdasarkan paparan di atas, maka pelaksanaan observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti memantau jalannya pembelajaran dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta mengumpulkan dan membuat catatan lapangan mengenai hal yang terjadi selama proses pembelajaran.

Peneliti memantau jalannya pembelajaran dengan maksud untuk mendapatkan data mengenai kesulitan siswa tentang struktur batang tumbuhan dan fungsinya dengan menerapkan model inkuiri. Selain itu, untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan model inkuiri.

4. Tahapan Analisis dan Refleksi

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Informasi yang telah diperoleh, selanjutnya diuraikan, diuji, dan dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya, kemudian dikaitkan dengan teori tertentu atau hasil penelitian yang relevan, hasil informasi yang diperoleh kemudian melalui proses refleksi akan ditarik sebuah kesimpulan. Menurut Moleong (2006:247).

Tahapan refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dari hasil refleksi ini peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Hasil tahapan refleksi ini gambaran tentang hasil pelaksanaan yang dilakukan dan bermanfaat untuk mempertajam kemampuan peneliti dalam melakukan perbaikan dalam tindakan selanjutnya.

E. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian kualitatif, peneliti dan guru sebagai praktikan merupakan instrumen pengumpul data yang utama. Hal ini didasarkan pada pendapat Moleong (2008: 9) yang mengatakan bahwa

Manusia sebagai alat sajarah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Karena metode yang digunakan adalah kualitatif yang didalamnya ada pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen, oleh karena itu peneliti dan guru-guru merupakan alat pengumpul data di lapangan.

Sedangkan teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan adalah sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Menurut Sugiyono (2005: 64) Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi proses pembelajaran struktur batang tumbuhan dan fungsinya (kinerja guru dan aktivitas siswa) kelas IV SDN Sabagi Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa pada waktu menerapkan model inkuiri dalam pembelajaran tentang struktur batang tumbuhan dan fungsinya.

2. Lembar Pedoman wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpul data, berita, atau fakta lapangan. Prosesnya dilakukan secara tatap muka langsung (*face to face*) dengan narasumber. Wiriaatmadja (2005: 117) memberikan penjelasan bahwa “Wawancara yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan mengenai hal-hal yang dipandang perlu”. Wawancara dilakukan pada saat penelitian berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran.

Pedoman wawancara dalam penelitian ini dibuat untuk mendapatkan informasi dari siswa maupun guru mengenai peningkatan pemahaman pada siswa

dan guru selama menerapkan model inkuiri dalam pembelajaran tentang struktur batang tumbuhan dan fungsinya.

3. Catatan Lapangan

Menurut Wiriaatmadja (2005: 125), memberikan penjelasan bahwa “Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi social”. Catatan lapangan ini diperuntukkan guna mendapatkan informasi dari siswa maupun guru mengenai aktifitas pembelajaran dan efektivitas penerapan model inkuiri dalam pembelajaran tentang struktur batang tumbuhan dan fungsinya.

4. Lembar Tes

Pendapat Safari (2003: 7), tentang tes dan penilaian adalah “Tes dapat berupa metode atau cara penilaian yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi”. Tes ini dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data mengenai tingkat keberhasilan belajar siswa melalui penerapan model inkuiri dalam pembelajaran tentang struktur batang tumbuhan dan fungsinya. Tes ini dilakukan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung (postes).

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

a. Teknik Pengolahan Data Proses

1) Kinerja guru

Aspek kinerja guru yang diamati dalam proses pelaksanaan pembelajaran menerapkan model inkuiri, terdiri dari tiga kegiatan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kriteria penilaian yang digunakan adalah baik (B) interpretasinya 80-100%, cukup (C) interpretasinya 50-79%, dan kurang (K) interpretasinya 0-49%. Jumlah skor adalah jumlah kriteria yang diperoleh dikali skor aspek tertentu terhadap pengolahan kinerja guru diperoleh dari jumlah skor yang diperoleh dibagi jumlah skor ideal dikali 100%.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor keseluruhan}} \times 100 \%$$

Target yang ingin dicapai adalah untuk tahap kegiatan awal 100%, kegiatan inti pembelajaran 95%, dan kegiatan akhir 100%. Secara keseluruhan target yang ingin dicapai dari aspek kinerja guru adalah 98%.

2) Aktivitas siswa

Aspek aktivitas siswa yang diamati dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri meliputi tiga aspek penilaian yaitu meliputi aspek mengajukan masalah, membuat hipotesis, membuat kesimpulan. Interpretasinya Baik diperoleh jika skor 7-9, cukup adalah 4-6 dan kurang adalah 0-3. Penilaian aspek ini diperoleh dengan melihat dan mengacu pada indikator yang tampak. Pemerolehan skor satu jika satu indikator tampak, skor dua jika dua indikator dan skor tiga jika tiga indikator tampak dan nol jika tidak ada satupun indikator yang tampak. Dalam menentukan kriteria penilaian terhadap aktivitas siswa, target yang ingin dicapai adalah $\geq 87\%$ untuk interpretasi dengan kategori baik (B).

3) Hasil Wawancara

Wawancara berisi sejumlah pertanyaan untuk mengungkap aktivitas siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan wawancara peneliti akan mendapatkan data yang lebih luas dan dapat memunculkan pendapat baru mengenai bidang yang diteliti. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang pembelajaran yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan acuan yang digunakan untuk tindakan selanjutnya.

4) Hasil Catatan Lapangan

Hasil catatan lapangan berupa catatan-catatan penting tentang kegiatan pembelajaran yang nantinya akan dikode atau dikoding sehingga menjadi data yang bersifat kualitatif yang akan digunakan untuk bahan refleksi pada tahapan pembelajaran yang akan datang.

b. Teknik Pengolahan Data Hasil Tes

Data hasil diperoleh dari hasil tes dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hasil peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran IPA tentang materi struktur batang tumbuhan dan fungsinya dengan menerapkan model inkuiri. Teknik pengolahan data untuk hasil belajar dilakukan dengan

menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui data hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil tes dianalisis berdasarkan jawaban kelompok atas (siswa pintar), kelompok menengah (siswa sedang), dan kelompok bawah (siswa kurang). Untuk membedakan tingkat penguasaan materi tiap siswa, maka dilakukan pengelompokan dengan ketentuan sebagai berikut.

Nilai 80- 100 = kelompok atas

Nilai 60 – 70 = kelompok sedang

Nilai 0- 50 = kelompok bawah.

Tes dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hasil peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran tentang materi struktur batang tumbuhan dan fungsinya dengan penerapan model inkuiri. Teknik pengolahan data untuk hasil belajar dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui data hasil belajar yang diperoleh siswa.

Keterangan:

- 1) KKM Mata Pelajaran (70) diperoleh dari hasil nilai rata-rata KKM Standar Kompetensi (SK).
- 2) KKM Standar Kompetensi (SK) yaitu 70 diperoleh dari rata-rata KKM Kompetensi Dasar (KD).
- 3) KKM Kompetensi Dasar (KD) yaitu 70 diperoleh dari hasil rata-rata KKM Indikator $(75 + 70 + 70) : 3 = 70$

Contoh penghitungan KKM setiap indikator

- 1) *Kompleksitas tinggi* (75)
- 2) *Daya dukung rendah* (70)
- 3) *Intake siswa sedang* (65)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang di dapat}}{\text{skor ideal}} \times 10$$

$$\text{KKM} = 70$$

Target ketuntasan penelitian ini adalah 90% siswa telah memperoleh nilai 70 atau lebih. Itu dapat diartikan jika nilai siswa berada di atas atau sama dengan KKM maka siswa tersebut dapat dikatakan tuntas dan jika nilai siswa, sama

dengan atau lebih besar dari KKM, dan dapat dikatakan belum tuntas apabila nilai siswa di bawah KKM. Penelitian dinyatakan berhasil apabila siswa yang tuntas sudah mencapai 90% (*Mastery Learning*) dari jumlah siswa keseluruhan.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (Sugiyono, 2005: 88) adalah.

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif secara kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya, bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Analisis data dalam pelaksanaan penelitian kualitatif telah dilakukan sejak pengumpulan informasi, maka sejak itulah analisis terhadap data yang ditemukan dilakukan. Analisis data ini dilakukan oleh peneliti sejak awal, pada setiap aspek kegiatan penelitian, yaitu pada waktu dilakukan pencatatan lapangan melalui observasi aktivitas anak didik serta kinerja guru dalam pembelajaran. Seorang peneliti perlu memahami teknik analisis data yang tepat agar manfaat penelitiannya memiliki nilai ilmiah yang tinggi. Dalam menganalisis data hasil yang dilakukan oleh peneliti bersama guru sebagai praktikan disajikan secara bertahap sesuai dengan siklus yang telah dilakukan serta hasil dari observasi proses berupa tingkah laku guru dan siswa selama pembelajaran, beserta dampak yang ditimbulkannya. Hal ini dikuatkan dengan pendapat Moleong (2008: 248) yang menjelaskan bahwa analisis data adalah.

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Untuk memberikan keabsahan data, peneliti melakukan proses perbandingan dan pengecekan semua data yang diperoleh dari sumber data yaitu data yang diperoleh dari pengamatan peneliti, observer dan siswa.

G. Validasi Data

Validasi menurut Sugiyono (2005:117) merupakan “derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang akan dilaporkan oleh peneliti“. Dengan demikian data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang terjadi pada objek penelitian. Apabila dalam objek penelitian para siswa hasil belajarnya meningkat maka peneliti melaporkan para siswa hasil belajarnya meningkat. Bukan sebaliknya misal dalam objek penelitian para siswa hasil penelitiannya tidak meningkat tetapi peneliti melaporkan bahwa para siswa hasil belajarnya meningkat, kalau hal ini terjadi maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak valid atau tidak sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Teknik validasi yang akan digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Member Check

Menurut Sugiyono (2005 : 127) Member Check adalah cara mencari keabsahan data terhadap kebenaran data yang diperoleh setelah selesai mengumpulkan data, yakni dengan cara mengkonfirmasi kepada subjek penelitian maupun sumber lain yang kompeten.

Member Check dilakukan untuk mengemukakan hasil temuan sementara untuk memperoleh tanggapan, pendapat dari guru praktisi atau siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yakni penerapan model inkuiri dalam pembelajaran tentang struktur batang tumbuhan dan fungsinya.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkonfirmasikannya kepada siswa dan guru praktikan yaitu guru kelas IV SDN Sabagi.

2. Triangulasi

Triangulasi yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis dengan membandingkan hasil orang lain, misal mitra peneliti lain yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. Menurut Sugiyono (2005 : 127), “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu”. Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandangan, yakni sudut pandang guru, atau siswa, dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observasi.

3. *Expert Opinion*

Expert Opinion merupakan validasi data yang dilakukan dengan meminta para ahli penelitian tindakan kelas untuk menilai penelitian yang peneliti lakukan.

Expert Opinion adalah proses validasi data yang dilakukan dengan meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas atau pakar bidang studi untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgement* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji.

Dalam penelitian ini, peneliti yang meminta expert opinion dari dosen yang pembimbing 1 yaitu Bapak Drs. H. Dede Tatang Sunarya, M.Pd dan dosen pembimbing 2 Ibu Regina Lichteria Panjaitan M.PFis. Peneliti mengemukakan temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian, peneliti juga mengemukakan hambatan-hambatan yang ditemukan selama penelitian, dan meminta solusi bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan yang diperoleh.

4. *Audit Trail*

Sugiyono (2005 : 129), *Audit trail* adalah cara memeriksa keabsahan data dengan cara diskusi. Dalam hal ini, peneliti dengan berbekal catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi, kemudian dikonfirmasi kepada peserta diskusi. Dan dalam proses *audit trail* kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan di dalam pengambilan kesimpulan juga diperiksa. Selain itu peneliti juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau mitra peneliti. *Audit trail* dapat dilakukan oleh kawan sejawat peneliti, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian tindakan kelas yang sama seperti peneliti itu sendiri.